Journal of Sharia Economics
Vol. 7, No. 1, June, 2025, pp. 461 –481
p-ISSN: 2655-2493 ; e-ISSN: 2655-2485
Website: http://journal.uaindonesia.ac.id/index.php/JSE

Manajemen Pendapatan Usaha Jamur Tiram Arsa Di Sungai Duren Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Reza pahlevi[1], Jevi Saputra[2], Ahmad Syahrizal[3]
[1,2,3] UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia
*Corresponding author, email; pahlepireza737@gmail.com, Jevisaputra@uinjambi.ac.id , ahmadsyahrizal@uinjambi.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:
Received Juni 2025
Revised Juni 2025
Accepted Juni 2025
Available online http://journal.uaindonesia.ac.id/index.php/JSE

Keywords:
income management, oyster mushroom business, Islamic economics

Turabian style in citing this article: [citation Heading]
Manajemen Pendapatan Usaha Jamur Tiram Arsa Di Sungai Duren Dalam Perspektif Ekonomi Islam" *Journal of Sharia Economics 8*, No. 1 June: 2026

ABSTRACT

The oyster mushroom business is a business opportunity with great potential, but revenue management in home-based businesses has not yet been optimized. This study aims to examine the implementation of revenue management at the Arsa Oyster Mushroom Business in Sungai Duren and how the Islamic economic perspective views this implementation. This study uses a descriptive qualitative approach. Primary data were obtained through observation, interviews with the business owner, and documentation, while secondary data were sourced from books, journals, and previous theses. Data validity was tested through thorough observation, triangulation, and the use of reference materials. The results show that revenue management at the Arsa Oyster Mushroom Business has been consistently implemented, with three sources of revenue: sales of mushrooms, baglogs, and spawn, as well as profits reinvested as production capital. However, its management is not yet efficient because financial record-keeping remains simple (single-entry) and there is no separation between the owner's assets and the business's assets, so production funds are at risk of being used for family needs. From an Islamic economic perspective, this business complies with Sharia principles, namely halal and thayyib products, honesty and fairness in measurement, trustworthiness, and freedom from riba, gharar, and maysir through the mudharabah contract, as well as the fulfillment of zakat, infaq, and sadaqah.

2025 Journal of Sharia Economics with CC BY SA license.

A. Pendahaluan

Islam sangat menganjurkan umatnya untuk bekerja dan berusaha karena bekerja keras merupakan bagian penting dalam kewirausahaan. Prinsip *"tangan di atas lebih mulia daripada tangan di bawah"* menunjukkan bahwa seorang muslim dianjurkan untuk mandiri, produktif, dan mampu memberikan manfaat bagi orang lain. Dalam Islam, suatu usaha tidak hanya bertujuan memperoleh keuntungan, tetapi juga harus menghasilkan manfaat, kemakmuran, dan kesejahteraan bagi keluarga maupun masyarakat.Salah satu usaha yang memiliki prospek cukup baik adalah budidaya jamur tiram, khususnya jamur tiram putih. Jamur tiram putih banyak diminati karena memiliki rasa yang enak, tekstur lembut, mudah dipadukan dengan berbagai masakan, serta memiliki kandungan gizi

seperti protein, karbohidrat, mineral, vitamin, dan asam amino esensial. Kandungan lemaknya relatif rendah sehingga dapat menjadi alternatif makanan sehat. Budidaya jamur tiram memiliki peluang ekonomi yang cukup besar karena tidak membutuhkan lahan yang luas, modal relatif kecil, dan perawatannya cukup mudah. Perawatan dilakukan dengan menjaga kelembapan melalui penyemprotan air bersih serta mencegah hama dan penyakit. Siklus produksinya berlangsung sekitar 1–4 bulan dan dapat menghasilkan jamur secara berkelanjutan. Selain dijual dalam kondisi segar, jamur tiram juga dapat diolah menjadi berbagai produk makanan sehingga peluang pasarnya semakin luas. Jamur tiram juga memiliki kemampuan adaptasi yang tinggi sehingga relatif mudah dibudidayakan.

Selain memiliki nilai ekonomi, jamur tiram mempunyai berbagai manfaat bagi kesehatan, antara lain membantu menurunkan kolesterol, meningkatkan daya tahan tubuh, serta disebut dapat membantu mencegah berbagai penyakit. Oleh karena itu, kualitas dan jumlah hasil panen menjadi hal penting bagi pelaku usaha. Namun, keberhasilan budidaya tidak selalu sesuai harapan karena membutuhkan ketekunan, ketelitian, teknik budidaya, dan manajemen usaha yang baik. Media yang dapat digunakan dalam budidaya jamur tiram adalah serbuk kayu atau serbuk gergaji. Media ini mudah diperoleh, relatif murah karena dapat berasal dari limbah, mudah dicampur dengan bahan tambahan nutrisi, serta mudah dibentuk dan dikondisikan. Serbuk kayu mengandung karbohidrat, lignin, serat, dan bahan lain yang mendukung pertumbuhan jamur.Perekonomian merupakan salah satu pilar penting dalam kehidupan manusia. Sistem ekonomi konvensional, baik kapitalisme maupun sosialisme, memiliki berbagai kelemahan. Kapitalisme yang menekankan kebebasan individu dan keuntungan dapat menimbulkan kesenjangan sosial dan konsentrasi kekayaan, sedangkan sosialisme yang terlalu menekankan peran negara dapat membatasi kreativitas dan inisiatif individu.

Sebagai alternatif, ekonomi Islam hadir dengan landasan Al-Qur'an, As-Sunnah, dan ijtihad ulama. Dalam ekonomi Islam, harta dipandang sebagai titipan Allah SWT yang harus dikelola secara amanah. Oleh sebab itu, keberhasilan ekonomi tidak hanya diukur dari keuntungan material, tetapi juga dari aspek moral, spiritual, keberkahan, dan kemaslahatan masyarakat.Pembangunan ekonomi di Indonesia juga berkaitan dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Salah satu sektor yang berpotensi menciptakan lapangan kerja adalah industri kecil karena relatif mudah dimasuki dan tidak selalu membutuhkan pendidikan tinggi. Usaha seperti budidaya jamur tiram dapat menjadi sarana memperoleh pendapatan sekaligus memberikan kesempatan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pengelolaan usaha membutuhkan manajemen agar kegiatan dapat berjalan secara terarah dan mencapai tujuan. Manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan sumber daya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Dalam usaha jamur tiram, manajemen diperlukan untuk mengatur produksi, pemasaran, hubungan dengan karyawan, pengembangan usaha, serta evaluasi kegiatan. Dalam perspektif Islam, manajemen tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga memperhatikan halal dan haram serta keberkahan usaha.

QS. Al-Baqarah ayat 275 menegaskan bahwa Allah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Karena itu, pengelolaan pendapatan usaha harus dilakukan sesuai prinsip ekonomi Islam.

Manajemen Islam berlandaskan prinsip keadilan, amanah, kejujuran, musyawarah, keterbukaan, keahlian, dan tanggung jawab sosial. Manajemen juga dipandang sebagai bagian dari amal saleh yang harus dimulai dengan niat baik dan bertujuan mencapai kesejahteraan bersama. Empat landasan penting dalam manajemen Islam adalah kebenaran, kejujuran, keterbukaan, dan keahlian, yang harus disertai jiwa kepemimpinan.

Manajemen pendapatan merupakan kegiatan menggunakan berbagai strategi untuk mengoptimalkan pendapatan perusahaan atau usaha. Strategi tersebut dapat berupa penetapan harga, peramalan permintaan, pengelolaan kapasitas, dan pengalokasian sumber daya.

Strategi manajemen pendapatan dapat dibedakan menjadi:

1. Strategi berbasis harga, yaitu menyesuaikan harga dengan kondisi permintaan dan pasar.
2. Strategi berbasis kuantitas, yaitu mengatur kapasitas produksi dan penggunaan sumber daya agar pendapatan dapat dimaksimalkan.

Dalam usaha jamur tiram, manajemen pendapatan perlu dilakukan dengan tetap memperhatikan prinsip syariah. Keuntungan boleh dicari, tetapi tidak boleh diperoleh melalui riba, penipuan, ketidakjujuran, atau tindakan yang merugikan pihak lain.

Bisnis merupakan salah satu cara memperoleh rezeki yang telah dikenal sejak zaman Nabi Muhammad SAW. Berdagang diperbolehkan dan dianjurkan selama dilakukan sesuai dengan syariat. Ekonomi Islam mengatur perilaku ekonomi manusia berdasarkan nilai-nilai tauhid dan prinsip Islam. Dalam kegiatan produksi, seorang muslim harus menggunakan sumber daya dan bahan yang halal dan baik, menghasilkan produk yang bermanfaat, serta tidak merugikan atau menzalimi pihak lain. Dengan demikian, input maupun output produksi harus sesuai dengan hukum Islam. Dasar ekonomi Islam bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah. Prinsip pentingnya antara lain larangan riba dalam QS. Al-Baqarah: 275, perintah berlaku jujur dalam takaran dalam QS. Asy-Syu'ara: 181, serta perintah mengeluarkan zakat dalam QS. At-Taubah: 103. Selain itu, pedagang dituntut memiliki sifat jujur dan amanah.

Dalam pengelolaan usaha jamur tiram, terdapat beberapa prinsip utama ekonomi Islam, yaitu:

- Tauhid/istikhlaf: harta merupakan milik Allah SWT, sedangkan manusia berperan sebagai pengelola sehingga pendapatan harus diperoleh dan digunakan secara bertanggung jawab.
- Al-'Adl (keadilan): tidak boleh melakukan kecurangan, mengurangi timbangan, menimbun barang untuk menaikkan harga, atau memberikan upah yang tidak layak.
- An-Nubuwwah: pelaku usaha perlu meneladani sifat Nabi Muhammad SAW, yaitu:
    - Shiddiq: jujur mengenai kualitas dan kondisi jamur.
    - Amanah: bertanggung jawab dan mencatat keuangan dengan benar.

  - Fathanah: cerdas dan inovatif dalam mengembangkan produk olahan jamur.
  - Tabligh: mampu berkomunikasi dengan baik, ramah, dan jelas dalam pemasaran.
- Al-Khilafah: manusia bertanggung jawab memakmurkan bumi dan tidak merusaknya. Budidaya jamur tiram dapat menjadi salah satu bentuk usaha yang relatif ramah lingkungan.

Dalam menjalankan usaha berdasarkan perspektif ekonomi Islam, terdapat beberapa transaksi yang harus dihindari karena dapat menghilangkan keberkahan pendapatan, yaitu riba, gharar, dan maysir**.** Riba merupakan tambahan yang disyaratkan dalam transaksi pinjam-meminjam dan hukumnya haram. Sebagai alternatif, Islam menawarkan akad mudharabah dengan sistem bagi hasil dan musyarakah dengan sistem kerja sama modal. Gharar adalah transaksi yang mengandung ketidakjelasan mengenai objek, harga, atau waktu sehingga dapat merugikan salah satu pihak. Sementara itu, maysir merupakan perjudian atau spekulasi untuk memperoleh keuntungan tanpa usaha yang jelas.Usaha Jamur Tiram Arsa memiliki prospek ekonomi yang cukup baik karena tidak membutuhkan lahan luas, perawatannya relatif mudah, serta memiliki siklus produksi sekitar 1–4 bulan. Jamur tiram juga tidak hanya dijual dalam bentuk segar, tetapi dapat diolah menjadi berbagai produk makanan sehingga memiliki peluang pasar yang lebih luas. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Sabar**,** pemilik usaha Jamur Tiram Arsa, usaha ini berdiri sejak 2019 di Desa Sungai Duren dan memiliki potensi untuk dikembangkan karena permintaan pasar yang relatif stabil. Dalam pemasaran, pemilik terlebih dahulu melakukan survei pasar dan memberikan contoh produk kepada calon pembeli agar kualitas jamur dapat diketahui. Setelah harga disepakati oleh kedua pihak, transaksi dilanjutkan. Pengelolaan keuangannya masih sederhana, yaitu mencatat modal, menghitung keuntungan, kemudian menggunakan sebagian keuntungan sebagai tambahan modal untuk meningkatkan produksi.

Dalam perspektif manajemen Islam**,** perencanaan usaha diarahkan untuk menghasilkan jamur yang berkualitas dengan menggunakan bahan baku yang halal dan thayyib**.** Perencanaan juga mencakup strategi pemasaran, termasuk pemanfaatan media sosial, dengan tetap memperhatikan kualitas dan daya tahan jamur. Pelaksanaan usaha dilakukan langsung oleh Bapak Sabar, mulai dari proses sterilisasi baglog hingga pemeliharaan jamur secara teliti agar menghasilkan produksi yang maksimal. Dari sisi permodalan, Jamur Tiram Arsa berusaha menjalankan prinsip bebas riba dengan menggunakan akad mudharabah. Pemilik modal memberikan modal sebesar Rp10 juta**,** sedangkan ARSA bertindak sebagai pengelola. Keuntungan dibagi sebesar 60% untuk pengelola dan 40% untuk pemilik modal**.** Apabila terjadi kerugian bukan karena kelalaian pengelola, maka kerugian ditanggung sesuai prinsip akad yang disepakati. Dengan demikian, usaha Jamur Tiram Arsa tidak hanya berorientasi pada keuntungan finansial, tetapi juga berusaha menerapkan prinsip ekonomi Islam seperti keadilan, transparansi, kejujuran, penggunaan modal yang bebas riba, serta menghindari gharar dan maysir. Islam tidak melarang seseorang menjadi kaya, tetapi mengajarkan agar kekayaan tersebut memberikan

keberkahan dan tetap seimbang antara kepentingan dunia dan akhirat, sebagaimana terkandung dalam QS. Al-Qashash ayat 77**.**

B. Landasan Teori

1. Manajemen

Manajemen merupakan proses mengatur dan mengarahkan sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Istilah manajemen berasal dari bahasa Prancis kuno *management* yang berarti seni melaksanakan dan mengatur. Menurut Mary Parker Follet, manajemen adalah seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain, sedangkan menurut James**,** manajemen merupakan kebiasaan yang dilakukan secara sadar dan terus-menerus dalam membentuk organisasi. Orang yang bertanggung jawab mengarahkan organisasi dalam mencapai tujuannya disebut manajer**.**

a. Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen merupakan unsur dasar yang digunakan manajer dalam menjalankan kegiatan organisasi. Fungsi manajemen yang pada awalnya dikemukakan Henry Fayol kemudian diringkas menjadi empat fungsi utama, yaitu:

1. Perencanaan(Planning)
   Perencanaan merupakan proses menentukan tujuan dan langkah yang akan dilakukan dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Perencanaan penting karena menjadi dasar bagi pelaksanaan fungsi manajemen lainnya agar kegiatan dapat berjalan efektif dan efisien.
2. Pengorganisasian(Organizing)
   Pengorganisasian merupakan proses membagi pekerjaan menjadi tugas-tugas yang lebih kecil, menentukan orang yang bertanggung jawab, mengelompokkan tugas, serta menetapkan wewenang dalam pengambilan keputusan. Hal ini memudahkan pengawasan dan pelaksanaan pekerjaan.
3. Pengarahan(Actuating)
   Pengarahan merupakan usaha menggerakkan dan memotivasi seluruh anggota organisasi agar melaksanakan tugas secara sadar dan bersama-sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
4. Pengevaluasian(Evaluating)
   Pengevaluasian merupakan proses mengawasi dan mengendalikan kegiatan untuk memastikan bahwa pelaksanaan usaha sesuai dengan rencana. Evaluasi juga bertujuan menemukan dan menyelesaikan masalah sebelum berkembang menjadi lebih besar.

b. Tujuan Manajemen

Tujuan utama manajemen adalah mengoptimalkan penggunaan sumber daya agar tujuan usaha dapat dicapai secara efektif dan efisien. Tujuan tersebut meliputi efisiensi operasional, meningkatkan keunggulan kompetitif, mencapai pertumbuhan usaha yang berkelanjutan, meningkatkan kepuasan pelanggan, memperoleh keuntungan, mengambil keputusan strategis, serta menciptakan kesejahteraan bagi seluruh pemangku kepentingan.Manajemen usaha juga membutuhkan strategi, termasuk

strategi pemasaran, agar bisnis mampu mencapai target pasar dan tujuan jangka panjang. Strategi tidak hanya penting bagi perusahaan besar, tetapi juga bagi usaha kecil.

c. Manajemen SDM

Merupakan proses mengelola tenaga kerja melalui perencanaan, rekrutmen, seleksi, pelatihan, pengembangan, pemberian kompensasi, dan hubungan kerja agar organisasi memiliki karyawan yang kompeten, termotivasi, dan produktif.

d. Manajemen Keuangan

Merupakan proses merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengendalikan sumber daya keuangan. Kegiatannya meliputi pengelolaan arus kas, pendapatan, pengeluaran, investasi, dan risiko untuk menjaga kelancaran usaha serta meningkatkan keuntungan.

e. Manajemen Pemasaran

Merupakan proses merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengendalikan sumber daya keuangan. Kegiatannya meliputi pengelolaan arus kas, pendapatan, pengeluaran, investasi, dan risiko untuk menjaga kelancaran usaha serta meningkatkan keuntungan.

2. Pendapatan

a. Definisi Pendapatan

Pendapatan adalah sejumlah uang atau hasil yang diterima seseorang, perusahaan, atau organisasi dari kegiatan seperti upah, gaji, sewa, bunga, komisi, dan laba. Menurut Zaki, pendapatan merupakan aliran masuk aktiva yang timbul dari penyerahan barang atau jasa selama periode tertentu. Dalam kegiatan usaha, pendapatan menjadi tujuan penting karena menunjukkan hasil yang diperoleh dari pekerjaan atau kegiatan usaha dalam periode tertentu.

b. Jenis-Jenis Pendapatan

Jenis pendapatan secara umum terdiri dari tiga, yaitu gaji dan upah**,** pendapatan dari usaha sendiri**,** serta pendapatan dari usaha lain**.** Berdasarkan perolehannya, pendapatan dibedakan menjadi pendapatan kotor**,** yaitu hasil penjualan sebelum dikurangi biaya, dan pendapatan bersih**,** yaitu hasil penjualan setelah dikurangi biaya-biaya seperti bahan, transportasi, dan retribusi.

c. Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan

Pendapatan usaha dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain kemampuan pedagang, transaksi jual beli, kondisi pasar, modal, organisasi penjualan, serta kegiatan promosi seperti periklanan, pemberian hadiah, dan kampanye pemasaran. Faktor-faktor tersebut dapat memengaruhi jumlah penjualan dan pendapatan yang diperoleh.

d. Pendapatan Dalam Ekonomi Islam

Dalam perspektif ekonomi Islam**,** pendapatan harus diperoleh dengan cara yang adil, halal, dan tidak merugikan pihak lain. Islam menekankan pemerataan kekayaan melalui zakat, infak, waris, wasiat, dan hibah**,** serta melarang memperoleh harta dengan cara yang batil. Pendapatan seorang pekerja harus sesuai dengan usaha dan pekerjaan yang dilakukan, sehingga

tidak boleh terjadi eksploitasi atau pemberian imbalan yang tidak layak.Bagi pedagang, pendapatan yang diperoleh harus sebanding dengan usaha, biaya, tingkat kesulitan, transportasi, distribusi, serta risiko yang ditanggung. Hal ini sesuai dengan QS. An-Nisa ayat 29 yang menegaskan bahwa harta tidak boleh diperoleh dengan cara batil, melainkan melalui perdagangan yang dilakukan atas dasar suka sama suka**.** Islam juga memberikan perhatian besar terhadap etika perdagangan**.** Seorang pengusaha muslim harus menjalankan usaha dengan kejujuran, keadilan, tanggung jawab, dan Husnul Khuluq (akhlak yang baik)**.** Akhlak mulia menjadi dasar terciptanya kegiatan bisnis yang etis dan bermoral serta menjadi salah satu jalan memperoleh keberkahan dalam rezeki.

3. UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah)

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan bagian penting dalam perekonomian Indonesia karena sebagian besar usaha dijalankan oleh masyarakat. UMKM memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memiliki usaha sendiri, menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan kemandirian ekonomi, serta membantu pemerataan pembangunan ekonomi di berbagai daerah.Berdasarkan PP Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan UMKM, UMKM terdiri atas usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah. Usaha mikro merupakan usaha produktif dengan skala aset dan omzet yang paling kecil, sedangkan usaha kecil dan menengah memiliki skala aset, omzet, serta kegiatan usaha yang lebih besar.UMKM umumnya memanfaatkan produk lokal, sumber daya alam, keterampilan masyarakat, dan kreativitas daerah sebagai dasar kegiatan usaha. Ciri-ciri UMKM antara lain menggunakan bahan baku yang mudah diperoleh, memakai peralatan produksi yang sederhana, memiliki keterampilan yang sering diwariskan secara turun-temurun, bersifat padat karya, mampu menciptakan lapangan pekerjaan, serta memiliki peluang pasar yang cukup luas.

Produk UMKM banyak dipasarkan melalui pasar tradisional dan pasar lokal, tetapi beberapa produk juga memiliki peluang untuk dipasarkan ke luar daerah bahkan diekspor. Produk yang memiliki keunikan seni dan budaya daerah dapat menjadi keunggulan tersendiri karena mempunyai nilai ekonomi sekaligus mencerminkan identitas daerah.Pemerintah diharapkan memberikan perhatian dan dukungan terhadap perkembangan UMKM melalui kemudahan permodalan, teknologi, pelatihan, pemasaran, dan perlindungan usaha. Meskipun demikian, banyak pelaku UMKM yang mampu mengembangkan usahanya secara mandiri dengan mengandalkan modal, keterampilan, dan teknologi dari hasil usaha sendiri.

4. Perspektif Ekonomi Islam

a. Ekonomi Islam

Ekonomi Islam merupakan sistem ekonomi yang berlandaskan Al-Qur’an dan As-Sunnah dalam mengelola sumber daya untuk mencapai kemaslahatan dan falah (kesejahteraan dunia dan akhirat). Menurut Muhammad Abdul Manan, ekonomi Islam mempelajari perilaku ekonomi masyarakat muslim yang

berpedoman pada Al-Qur'an, Sunnah, ijma', dan qiyas. Sementara itu, Muhammad Syauki Al-Fanjari menjelaskan bahwa ekonomi Islam mengatur seluruh aktivitas ekonomi sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Berbeda dengan ekonomi konvensional yang lebih berorientasi pada keuntungan materi, ekonomi Islam menyeimbangkan keuntungan duniawi dengan kepentingan akhirat**.**

b. Dasar Hukum Ekonomi Islam

Dasar hukum ekonomi Islam terdiri dari:

1. Al-Qur'an**,** sebagai sumber utama dalam mengatur kegiatan ekonomi, termasuk larangan riba sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-Baqarah ayat 275.
2. As-Sunnah/Hadis**,** yang menjadi pedoman dalam menjalankan kegiatan ekonomi, seperti pentingnya kejujuran dan amanah dalam berdagang.
3. Ijma' dan Qiyas**,** yaitu kesepakatan ulama dan metode penetapan hukum berdasarkan perbandingan dengan ketentuan syariah untuk menghadapi persoalan ekonomi yang berkembang.

c. Prinsip-Prinsip Utama Ekonomi Islam

1. Tauhid**,** yaitu meyakini bahwa seluruh harta merupakan milik Allah dan manusia hanya sebagai pengelola atau khalifah. Oleh karena itu, setiap kegiatan ekonomi harus dilakukan dengan tanggung jawab kepada Allah.
2. Keadilan (Al-Adl)**,** yaitu tidak merugikan atau menzalimi pihak lain, termasuk dalam penetapan harga, timbangan, upah, dan transaksi.
3. Kenabian (An-Nubuwwah)**,** yaitu meneladani sifat Rasulullah seperti shiddiq (jujur), amanah (bertanggung jawab), fathanah (cerdas), dan tabligh (komunikatif).
4. Halal dan Thayyib**,** yaitu kegiatan usaha, produk, cara memperoleh harta, serta penggunaannya harus halal dan baik.
5. Keberkahan dan Maslahat**,** yaitu tujuan ekonomi bukan hanya memperoleh keuntungan, tetapi juga mendapatkan keberkahan, ketenangan, dan memberikan manfaat bagi masyarakat serta mendukung ibadah seperti zakat, infak, dan sedekah.

d. Asas-Asas Ekonomi Islam

Ekonomi Islam memiliki beberapa asas penting, yaitu kegiatan usaha yang halal**,** sehingga seluruh aktivitas dan barang yang diperdagangkan harus sesuai dengan syariat. Selanjutnya, Islam mengakui hak milik individu**,** yaitu setiap orang memiliki hak untuk memperoleh, mengembangkan, menggunakan, dan menikmati harta selama tidak bertentangan dengan syariat. Selain itu, terdapat keadilan sosial**,** yang menuntut adanya keadilan dalam seluruh aktivitas ekonomi dan kehidupan masyarakat.

e. Tujuan Ekonomi Islam

Tujuan ekonomi Islam bukan sekadar memperoleh keuntungan sebesar-besarnya, tetapi mencapai profit yang halal, memberikan manfaat bagi masyarakat, dan memperoleh keberkahan serta keselamatan di akhirat**.** Prinsip keadilan harus diterapkan dalam seluruh kegiatan ekonomi, mulai dari produksi, pengolahan, distribusi, hingga konsumsi. Ekonomi Islam juga mendorong pola

hidup hemat, menghindari pemborosan, dan menggunakan sumber daya secara bertanggung jawab.

5. Usaha Jamur Tiram

Usaha jamur tiram merupakan salah satu jenis usaha yang dapat dikembangkan sebagai UMKM karena dapat dimulai dengan modal relatif kecil, lahan yang tidak terlalu luas, bahkan dapat dilakukan di rumah, serta hanya membutuhkan sedikit tenaga kerja. Modal awal usaha jamur tiram skala rumahan dapat kurang dari Rp10 juta, sehingga cukup mudah dijalankan oleh masyarakat. Selain itu, meningkatnya permintaan pasar terhadap jamur tiram memberikan peluang yang baik untuk mengembangkan usaha ini.

Beberapa jenis jamur tiram yang umum dibudidayakan adalah jamur tiram putih (Pleurotus ostreatus), jamur tiram coklat (Pleurotus abalonus**)**, dan jamur tiram kuning (Pleurotus sp.). Jamur tiram putih dan coklat lebih banyak dibudidayakan karena memiliki kemampuan adaptasi yang baik terhadap lingkungan serta produktivitas yang cukup tinggi.

Adapun karakteristik masing-masing jenis jamur tiram yaitu:

1. Jamur tiram putih memiliki rumpun yang banyak dengan percabangan cukup banyak dan daya simpan relatif lama, tetapi tudungnya lebih tipis dibandingkan jamur tiram coklat dan kuning.
2. Jamur tiram coklat memiliki rumpun yang lebih sedikit, tetapi tudungnya lebih tebal dan memiliki daya simpan yang relatif lama.
3. Jamur tiram kuning memiliki rumpun paling banyak, tetapi percabangannya lebih sedikit, tubuhnya lebih tipis, dan daya simpannya lebih pendek.

Secara umum, jamur dapat dikelompokkan menjadi empat kategori, yaitu jamur pangan yang dapat dikonsumsi, jamur obat yang memiliki manfaat untuk pengobatan, jamur beracun yang berbahaya untuk dikonsumsi, serta jamur lainnya yang tidak termasuk dalam ketiga kategori tersebut.

C. Metode Penelitian

Jenis Penelitian ini menggunakan metode pengembangan penelitian kualitatif. penelitian kualitatif merupakan penelitian dengan melibatkan proses pengumpulan, analisis, dan interpretasi data yang bersifat deskriptif dan mendalam, untuk menjelaskan fenomena yang terjadi dalam dalam masyarakat. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mengeksplorasi dan memahami makna di sejumlah individu atau sekelompok orang yang berasal dari masalah sosial. Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, konsep atau fenomena, masalah sosial, dan lain-lain. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat up to date. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Data sekunder yaitu data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain), umumnya berupa bukti, catatan ataupun laporan historis yang tersusun dalam arsip. Data ini biasanya di peroleh melalui dokumen-dokumen, buku-buku, laporanlaporan atau hasil ilmiah lainnya yang ada kaitannya dengan penelitian. Keabsahan data

merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas) menurut versi Positivisme dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri. Derajat kepercayaan atau kebenaran suatu penilaian akan ditentukan oleh standar apa yang akan digunakan. melakukan analisa dan pembahasan dari hasil uji dan wawancara yang telah dilakukan. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara memilih mana yang penting.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Desa Sungai Duren merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Jaluko, Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi. Secara geografis desa ini berada di kawasan Mendalo yang menjadi wilayah penyangga antara Kabupaten Muaro Jambi dan Kota Jambi.

Lokasi desa yang strategis dan dekat dengan kawasan pendidikan seperti Universitas Jambi (UNJA) dan UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi menjadikan Desa Sungai Duren memiliki pertumbuhan ekonomi yang cukup pesat. Desa Sungai Duren memiliki topografi dataran rendah dengan suhu rata-rata harian berkisar antara 24-28°C dengan tingkat kelembaban udara mencapai 80-90%. Kondisi lingkungan tersebut sangat mendukung untuk kegiatan pertanian, khususnya budidaya jamur tiram putih (Pleurotus ostreatus) yang membutuhkan suhu sejuk dan kelembaban tinggi. Mayoritas mata pencaharian penduduk adalah petani, pedagang, dan pelaku UMKM.

1. Manajemen Pendapatan Jamur Tiram Arsa.

Manajemen usaha merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan seluruh kegiatan usaha, mulai dari produksi, pemasaran, hingga pengelolaan keuangan. Tujuannya adalah agar kegiatan usaha dapat berjalan secara efektif dan efisien.Manajemen pendapatan merupakan proses mengelola penerimaan yang diperoleh dari penjualan produk usaha. Pendapatan menjadi indikator penting bagi keberlangsungan usaha karena digunakan untuk memenuhi biaya operasional, menambah modal, dan memperoleh keuntungan. Pada usaha Jamur Tiram Arsa, manajemen pendapatan dimulai dari perencanaan produksi, persiapan baglog, perawatan kumbung, menjaga kualitas jamur, hingga penjualan hasil panen.

Dalam perspektif ekonomi Islam, pengalokasian dana merupakan kegiatan mengelola dan menyalurkan dana untuk kegiatan yang produktif, halal, dan memberikan manfaat. Dana dipandang sebagai amanah dari Allah, sehingga harus digunakan sesuai dengan prinsip syariah dan tidak untuk kegiatan yang bertentangan dengan Islam.Untuk memperoleh hasil panen yang maksimal, kualitas bibit harus dijaga, begitu pula dengan kualitas dan keseragaman serbuk kayu serta dedak agar pertumbuhan miselium optimal. Proses inokulasi dan inkubasi juga dilakukan secara bergantian setiap minggu agar produksi dan hasil panen tidak menumpuk pada waktu yang sama.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sabar, usaha Jamur Tiram Arsa

memiliki tiga sumber pendapatan, yaitu:

1. Penjualan jamur tiram, yang menjadi sumber pendapatan utama dan paling besar.
2. Penjualan baglog, yang menjadi sumber pendapatan tambahan untuk membantu menambah modal usaha.
3. Penjualan bibit jamur tiram, yang juga menjadi pendapatan tambahan berdasarkan pesanan pelanggan.

Pendapatan tersebut memiliki waktu penerimaan yang berbeda. Pendapatan harian terutama berasal dari penjualan jamur kepada ibu rumah tangga dengan pembayaran langsung. Pendapatan mingguan umumnya berasal dari pelanggan atau toko langganan, meskipun tidak semua pelanggan membayar setiap minggu. Sementara itu, pendapatan dari bibit jamur dapat diterima secara bulanan karena pelanggan terkadang melakukan pemesanan dengan sistem DP dan mengambil bibit pada bulan berikutnya.

2. Sistem Pencatatan Dan Alokasi Dana Jamur Tiram Arsa

Sistem pencatatan dana sangat penting dalam menjalankan usaha karena membantu pengusaha mengetahui jumlah modal yang dikeluarkan, pendapatan yang diperoleh, serta penggunaan dana. Pada usaha Jamur Tiram Arsa**,** pengelolaan dana dilakukan dengan sistem perputaran modal**,** yaitu sebagian keuntungan dari hasil penjualan tidak langsung diambil seluruhnya, tetapi digunakan kembali sebagai modal untuk kegiatan operasional dan meningkatkan produksi berikutnya. Dalam perspektif ekonomi Islam**,** pengalokasian dana merupakan proses mengelola dan menyalurkan dana untuk kegiatan yang produktif, halal, dan memberikan manfaat. Dana merupakan amanah dari Allah sehingga harus digunakan sesuai prinsip syariah. Tujuan pengalokasian dana meliputi memperoleh keuntungan yang halal dan berkah, mendorong pertumbuhan ekonomi riil, menjaga peredaran harta secara adil, serta mencapai falah atau kesejahteraan dunia dan akhirat.Pengalokasian dana dalam Islam harus menghindari riba, gharar, dan maysir**,** serta menerapkan prinsip halal dan thayyib, keadilan dan pembagian risiko, serta akad yang jelas**.** Dengan demikian, dana yang digunakan dalam usaha harus berasal dan disalurkan melalui kegiatan yang sesuai dengan ketentuan syariah.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Sabar**,** pencatatan usaha Jamur Tiram Arsa dilakukan secara manual melalui pembukuan dan catatan pada handphone**.** Pencatatan tersebut digunakan untuk mengetahui sumber pendapatan dan tujuan penggunaan dana, baik untuk pembelian bahan baku, kebutuhan usaha, maupun modal yang akan diputar kembali. Strategi pengalokasian dana dilakukan dengan cara menyisihkan sebagian hasil panen untuk produksi baglog**,** kemudian sebagian lainnya digunakan untuk kebutuhan usaha dan meningkatkan kapasitas produksi. Misalnya, ketika produksi sebelumnya sebanyak 1.000 baglog, modal yang diputar kembali dapat digunakan untuk meningkatkan produksi menjadi sekitar 1.500 baglog. Strategi tersebut membantu memisahkan dana untuk modal usaha dan keuntungan. Berdasarkan hasil penelitian, pencatatan keuangan Jamur Tiram Arsa masih dilakukan secara manual dengan mencatat modal awal serta pendapatan dari penjualan jamur tiram, baglog, dan bibit jamur tiram**,** kemudian menghitung

pendapatan bersih. Sementara itu, pengalokasian dana dilakukan dengan sistem modal berputar sehingga kegiatan usaha dapat terus berjalan.

3. Strategi Mengelola risiko pendapatan

Dalam menjalankan usaha jamur tiram terdapat berbagai risiko yang perlu diantisipasi, seperti gagal panen dan penurunan harga jual yang dapat menyebabkan berkurangnya pendapatan. Oleh karena itu, diperlukan manajemen dan pengelolaan dana yang baik untuk meminimalisir dampak dari risiko tersebut.Bapak Sabar selaku pelaku usaha Jamur Tiram Arsa menerapkan strategi dengan menyisihkan sebagian pendapatan ketika hasil usaha meningkat sebagai dana darurat**.** Dana tersebut dapat digunakan sebagai tambahan modal apabila pendapatan tidak mencapai target atau harga jamur mengalami penurunan. Strategi ini membantu usaha tetap berjalan meskipun terjadi penurunan pendapatan.Selain itu, untuk mengantisipasi anjloknya harga jamur tiram, Bapak Sabar berupaya mengurangi ketergantungan pada pembeli yang datang atau sistem penitipan produk di warung dan pasar. Penjualan dilakukan secara langsung kepada konsumen, rumah makan, atau kafe dengan kesepakatan harga terlebih dahulu. Cara ini dapat membantu menjaga kestabilan harga dan mengurangi risiko kerugian akibat jamur yang tidak tahan lama.Berdasarkan hasil penelitian, strategi yang diterapkan Jamur Tiram Arsa dalam meminimalisir risiko tergolong baik. Penyisihan dana darurat dapat menjadi cadangan ketika pendapatan menurun, sedangkan penjualan secara langsung kepada konsumen, rumah makan, dan kafe membantu menjaga kestabilan harga. Selain itu, Bapak Sabar tetap menjaga kualitas jamur tiram agar konsumen tertarik membeli hasil panen.

4. Strategi Pemasaran

Strategi pemasaran sangat penting dalam menjalankan usaha karena dapat memengaruhi daya saing harga dan keberlangsungan penjualan produk. Pada usaha Jamur Tiram Arsa, Bapak Sabar menerapkan strategi pemasaran dengan menjual hasil panen secara langsung kepada rumah makan dan konsumen yang telah menjadi pelanggan tetap. Untuk mempermudah transaksi, pemesanan juga dilakukan secara online melalui telepon dan WhatsApp. Jamur tiram memiliki daya tahan yang relatif singkat sehingga hasil panen harus segera dijual atau diolah pada hari yang sama. Apabila tidak habis terjual, jamur biasanya dijual ke pasar. Namun, harga di pasar cenderung lebih rendah karena persediaan jamur yang banyak dan kondisi jamur yang tidak dapat disimpan dalam waktu lama. Oleh karena itu, penjualan langsung kepada pelanggan menjadi strategi untuk menjaga kualitas dan harga jual. Berdasarkan hasil penelitian, strategi pemasaran yang diterapkan Bapak Sabar tergolong baik dan efisien. Penjualan jamur tiram dalam kondisi segar dapat menarik konsumen dan membentuk pelanggan tetap. Selain itu, layanan pengantaran memberikan nilai tambah karena konsumen cukup melakukan pemesanan melalui WhatsApp, kemudian pesanan disiapkan dan diantar.

Kesimpulannya**,** strategi pemasaran Jamur Tiram Arsa dilakukan melalui penjualan langsung, pemesanan melalui telepon dan WhatsApp, serta layanan pengantaran. Strategi tersebut membantu mempermudah transaksi,

mempertahankan pelanggan, menjaga kesegaran produk, dan meningkatkan peluang kestabilan penjualan.

5. Manajemen Pendapatan jamur tiram arsa dalam Perspektif ekonomi Islam

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sabar, tujuan usaha Jamur Tiram Arsa tidak hanya untuk memperoleh keuntungan materi, tetapi juga harus memenuhi prinsip halal, berkah, dan maslahat sesuai dengan prinsip muamalah dalam Islam.

1. Prinsip Halal dan Thayyib

   Usaha jamur tiram termasuk usaha yang halal karena produk yang dihasilkan halal dan baik untuk dikonsumsi. Dalam proses budidayanya, Bapak Sabar tidak menggunakan zat atau bahan berbahaya maupun pengawet yang dapat merugikan konsumen. Hasil observasi menunjukkan bahwa jamur tiram Arsa aman dan layak dikonsumsi serta tidak menggunakan bahan yang membahayakan kesehatan.

2. Prinsip Keadilan dan Kejujuran (Al-'Adl dan Ash-Shidq)

   Dalam menjalankan usaha, Bapak Sabar menerapkan kejujuran dalam penimbangan dan penetapan harga. Apabila jamur masih dalam kondisi basah, beliau memberikan tambahan timbangan agar konsumen tidak dirugikan. Hal ini menunjukkan adanya penerapan prinsip keadilan dan kejujuran dalam transaksi serta keterbukaan mengenai kondisi produk.

3. Prinsip Amanah dan Tanggung Jawab

   Pendapatan dalam Islam merupakan amanah yang harus dikelola secara bertanggung jawab. Bapak Sabar telah memisahkan antara modal dan keuntungan sehingga keduanya tidak tercampur. Pemisahan tersebut membantu menjaga keberlangsungan modal usaha dan menunjukkan bentuk amanah serta tanggung jawab dalam mengelola pendapatan.

4. Prinsip Bebas Riba dan Gharar

   Bapak Sabar berusaha menghindari pinjaman berbunga untuk menjauhkan usaha dari riba. Jika membutuhkan tambahan modal, digunakan sistem perjanjian bagi hasil. Selain itu, transaksi dilakukan dengan jelas mengenai harga dan kualitas jamur sehingga dapat menghindari gharar atau ketidakjelasan yang dapat merugikan konsumen.

5. Prinsip Keberkahan Melalui Zakat, Infaq, dan Sedekah

   Dalam Islam, pendapatan tidak hanya digunakan untuk kepentingan pribadi, tetapi juga memiliki dimensi sosial. Bapak Sabar belum melakukan pencatatan zakat secara khusus, namun telah melakukan sedekah kepada tetangga dan masyarakat dalam kegiatan seperti tahlilan atau yasinan. Hal ini menunjukkan adanya kepedulian terhadap lingkungan sosial.

Kesimpulannya, manajemen pendapatan pada usaha Jamur Tiram Arsa telah menerapkan beberapa prinsip ekonomi Islam, yaitu halal dan thayyib, keadilan dan kejujuran, amanah dan tanggung jawab, serta menghindari riba

dan gharar. Meskipun pencatatan zakat belum dilakukan secara khusus, Bapak Sabar telah menjalankan kegiatan sedekah. Dengan demikian, usaha tidak hanya diarahkan untuk memperoleh keuntungan ekonomi, tetapi juga untuk memperoleh keberkahan dan kemaslahatan

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Manajemen pendapatan jamur tiram arsa

Berdasarkan hasil penelitian, manajemen pendapatan pada usaha Jamur Tiram Arsa telah diterapkan secara konsisten meskipun belum dituangkan dalam sistem pencatatan formal. Pemilik usaha melakukan pemisahan pendapatan, yaitu 50% sebagai modal usaha yang diputar kembali untuk membeli serbuk gergaji, bibit, kapur, plastik baglog, dan nutrisi; 30% untuk biaya operasional seperti listrik dan transportasi; serta 20% sebagai laba bersih. Pola tersebut membantu menjaga keberlangsungan usaha karena modal dapat digunakan kembali untuk produksi berikutnya dan biaya operasional dapat terpenuhi.Namun, penerapan manajemen pendapatan tersebut masih perlu ditingkatkan agar lebih efisien. Perbaikan dapat dilakukan dengan membuat pembukuan yang terpisah antara modal, biaya operasional, dan laba serta menyusun laporan laba rugi sederhana setiap bulan. Dengan pencatatan yang lebih teratur, pemilik usaha akan lebih mudah mengetahui kondisi keuangan dan perkembangan usaha.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian M. Zaedul Bastoni (2017) tentang penerapan manajemen usaha budidaya jamur tiram putih di Desa Sandik Kecamatan Batulayar yang menunjukkan bahwa penerapan fungsi manajemen yang cukup baik dapat membantu usaha bertahan dan berkembang. Hal tersebut mendukung hasil penelitian pada Jamur Tiram Arsa bahwa manajemen pendapatan yang baik dapat memperbesar peluang keberlangsungan usaha. Dalam perspektif ekonomi Islam, manajemen pendapatan didasarkan pada prinsip halal, adil, amanah, dan berkah. Pendapatan Jamur Tiram Arsa dapat dikategorikan halal dan thayyib karena jamur tiram merupakan produk yang halal untuk dikonsumsi dan proses produksinya tidak menggunakan bahan kimia yang dapat membahayakan konsumen.

2. pencatatan dan pengalokasian dana

Berdasarkan hasil penelitian, sistem pencatatan keuangan pada usaha Jamur Tiram Arsa masih dilakukan secara konvensional dan sederhana (single entry system). Pencatatan hanya menggunakan satu buku kas harian yang mencatat tanggal, jumlah kilogram jamur yang terjual, dan total penerimaan. Usaha belum memiliki jurnal, buku besar, maupun laporan laba rugi bulanan. Hasil observasi juga menunjukkan adanya coretan, tidak adanya bukti nota, serta belum tersedia rekapitulasi keuangan secara berkala.Kondisi tersebut menyebabkan pemilik usaha kesulitan mengetahui jumlah keuntungan bersih

secara pasti. Selain itu, belum adanya pemisahan yang jelas antara harta pribadi dan harta usaha dapat menimbulkan masalah dalam alokasi dana. Ketika kebutuhan keluarga meningkat, dana yang seharusnya digunakan untuk membeli bibit dan baglog dapat ikut terpakai sehingga mengganggu keberlangsungan siklus produksi.

Secara keseluruhan, sistem pencatatan dan alokasi dana Jamur Tiram Arsa masih berada pada tahap survival accounting, yaitu usaha mampu bertahan tetapi perkembangannya masih terbatas. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan literasi keuangan melalui pembukuan digital sederhana serta pembagian dana yang lebih terstruktur, misalnya 40% untuk produksi, 30% operasional, 20% laba ditahan, dan 10% dana darurat.Dalam perspektif Islam, pencatatan dan alokasi dana tidak hanya merupakan kegiatan akuntansi, tetapi juga bentuk amanah dan pertanggungjawaban kepada Allah SWT. Harta harus diketahui sumber dan penggunaannya karena dalam Islam terdapat hak orang lain di dalam harta yang diperoleh. Oleh karena itu, apabila telah memenuhi ketentuan nisab dan haul, pelaku usaha berkewajiban menunaikan zakat sesuai ketentuan syariah.

3. Strategi pemasaran

Temuan penelitian menunjukkan bahwa loyalitas pelanggan tidak dibentuk oleh harga termurah, melainkan oleh jaminan kesegaran, kebersihan, dan kontinuitas pasokan. Pelanggan bersedia membayar sedikit lebih mahal demi mendapatkan jamur yang putih bersih, tidak berair, dan selalu tersedia setiap hari. Hal ini menjadi positioning kuat bagi merek Arsa sebagai penyedia jamur segar terpercaya di tingkat lokal.

Target pemasaran dari jamur tiram arsa adalah konsumen rumah tangga dan toko klontong yang sudah menjadi langganan tetap, pemasaran kepada pelanggan tetap terbukti mampu menjaga stabilitas harga daripada menjual ke pasar.

Untuk pemesanan jamur tiram pemilik usaha memanfaatkan aplikasi whatsapp sebagai media penghubung antara penjual dan konsumen, terbukti dengan adanya media penghubung mempermudah transaksi antara penjual dan pembeli.Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa strategi pemasaran Usaha Jamur Tiram Arsa telah berjalan secara efektif dan berkelanjutan dengan pendekatan yang sederhana denga konsumen secara konsisten. Pemanfaatan media sosial mampu mempermudah penjualan jamur tiram arsa, karena konsumen hanya perlu memesan melalu aplikasi whatsapp dan pemilik usaha siap mengantarkan.

4. Pendapatan jamur tiram arsa dalam Perspektif ekonomi Islam

Berdasarkan hasil penelitian, manajemen pendapatan pada usaha Jamur Tiram Arsa telah menerapkan beberapa prinsip ekonomi Islam yang meliputi halal dan thayyib, kejujuran dan keadilan, amanah dan tanggung jawab, bebas riba, gharar dan maysir, serta keberkahan melalui zakat, infak, dan sedekah.

a. Prinsip Halal dan Thayyib

Pendapatan Jamur Tiram Arsa berasal dari usaha yang halal karena jamur tiram merupakan produk yang halal dikonsumsi. Proses budidayanya menggunakan

bahan seperti serbuk gergaji, bekatul, dan kapur serta tidak menggunakan bahan yang membahayakan konsumen maupun lingkungan. Hal ini sesuai dengan prinsip Islam untuk memperoleh dan mengonsumsi sesuatu yang halal dan baik sebagaimana QS. Al-Baqarah: 168.

b. Prinsip Kejujuran dan Keadilan (Ash-Shidq dan Al-Adl)

Bapak Sabar menerapkan kejujuran dan keadilan dalam transaksi, seperti tidak mengurangi timbangan, bahkan melebihkan timbangan ketika jamur masih basah. Beliau juga menyampaikan kondisi kualitas jamur kepada konsumen secara terbuka. Praktik tersebut menunjukkan upaya menghindari kecurangan dalam takaran (*tatfif*) dan membangun kepercayaan konsumen.

c. Prinsip Amanah dan Tanggung Jawab (Al-Khalifah)

Amanah diwujudkan dengan menjaga kualitas dan kebersihan jamur, memberikan timbangan yang sesuai, tidak menyembunyikan kekurangan produk, serta melakukan pencatatan dan pemisahan antara modal usaha dan keuntungan pribadi. Selain itu, pemilik bertanggung jawab memenuhi kesepakatan dengan konsumen dan mitra, mengelola pendapatan untuk kebutuhan operasional dan keberlangsungan usaha, serta memperhatikan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Pengelolaan tersebut menunjukkan bahwa harta dipandang sebagai amanah dari Allah SWT yang harus digunakan secara bertanggung jawab.

d. Prinsip Bebas Riba, Gharar, dan Maysir

Pemilik usaha berusaha menghindari pinjaman berbunga yang mengandung riba dan memilih sistem bagi hasil melalui akad *mudharabah*. Dalam transaksi jual beli, harga, berat, dan kualitas jamur dijelaskan sejak awal sehingga mengurangi ketidakjelasan (*gharar*). Dengan demikian, kegiatan usaha diarahkan agar terbebas dari riba, gharar, dan maysir.

e. Prinsip Keberkahan Melalui Zakat, Infaq, dan Sedekah (Tazkiyah)

Manajemen pendapatan dalam Islam juga menekankan penyucian harta melalui zakat dan kegiatan sosial. Dalam materi penelitian, pemilik usaha mengeluarkan zakat perniagaan sebesar 2,5% apabila telah memenuhi ketentuan nisab dan haul, serta melakukan sedekah secara rutin, seperti memberikan jamur kepada masyarakat atau musholla. Praktik tersebut menunjukkan bahwa pendapatan usaha tidak hanya digunakan untuk kepentingan pribadi, tetapi juga memberikan manfaat bagi masyarakat.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap usaha budidaya jamur tiram "Arsa" pada tanggal kemarin 12-06-2026, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Manajemen pendapatan jamur tiram arsa

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan manajemen pendapatan dalam usaha jamur tiram arsa sudah dilakukan, Pemilik usaha jamur tiram arsa memiliki pola manajemen pendapatan yang konsisten meskipun belum tertulis secara formal. Dapat terlihat dari Penerapan Manajemen pendapatan yang dilakukan dengan cara pemisahan keuangannya, ini terbukti mampu menutupi biaya

operasional serta menghasilkan keuntungan, hanya saja belum efisien, masih diperlukan perbaikan manajemen pendapatan. Dari hasil penelitian, pengelolaan resiko jamur tiram arsa belum dilakukan secara maksimal, terlihat dari tidak adanya pemisahan harta pemilik dan harta perusahaan. Akibatnya, ketika kebutuhan keluarga meningkat, dana untuk pembelian bibit baglog bisa terpakai, sehingga siklus produksi usaha akan terganggu.

Dari hasil penelitian terdapat beberapa kendala dalam hal pencatatan keuangan dan alokasi dana dalam usaha jamur tiram arsa, dimana Sistem pencatatan yang digunakan Jamur Tiram Arsa masih sangat konvensional dan tergolong single entry system. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa strategi pemasaran Usaha Jamur Tiram Arsa telah berjalan secara efektif dan berkelanjutan dengan pendekatan yang sederhana denga konsumen secara konsisten. Pemanfaatan media sosial sebagai penghubung terbukti mampu mempermudah penjualan jamur tiram arsa, karena konsumen hanya perlu memesan melalu aplikasi whatsapp dan pemilik usaha siap mengantarkan.

2. prinsip-prinsip Islam dalam Manajemen pendapatan Usaha Jamur Tiram.

Usaha Jamur Tiram ARSA telah sesuai dengan prinsip-prinsip Ekonomi Islam. Kesesuaian tersebut dibuktikan dengan 5 aspek:

Halal dan Thayyib:

Produk jamur tiram ARSA adalah produk halal karena bahan dan prosesnya alami dan tidak mengandung zat haram, sesuai dengan QS Al-Baqarah ayat 168.

Jujur dan Adil (Ash-Shidq dan Al-Adl):

Pemilik ARSA menerapkan kejujuran dalam takaran dan kualitas. Tidak pernah mengurangi timbangan dan selalu menjelaskan kondisi jamur kepada pembeli. Hal ini menghindari praktik curang yang dilarang dalam QS Al-Muthaffifin ayat 1-3.

Amanah dan Bertanggung Jawab:

- Amanah terhadap produk: Menjaga kualitas jamur tetap segar, bersih, dan timbangan sesuai, tidak mengurangi takaran dan tidak menyembunyikan cacat produk kepada pembeli.
- Amanah terhadap keuangan: Melakukan pencatatan pendapatan secara jujur, transparan, dan terpisah antara modal dan keuntungan pribadi. Tidak ada manipulasi laporan, sehingga pendapatan yang diperoleh jelas halal dan dapat dipertanggungjawabkan.
- Amanah terhadap konsumen dan mitra: Menepati janji pengiriman, menjaga harga yang adil, serta tidak melakukan praktik curang dalam kerjasama dengan pabrik dan pengepul.
- Tanggung jawab manajerial: Bertanggung jawab dalam mengelola pendapatan untuk diputar kembali sebagai modal operasional, perawatan

kumbung, dan gaji karyawan tepat waktu.

- Tanggung jawab sosial: Sebagian dari pendapatan disisihkan untuk zakat usaha, sedekah, serta menjaga kebersihan lingkungan kumbung agar tidak mengganggu warga sekitar.
- Tanggung jawab spiritual: Menyadari bahwa pendapatan adalah titipan dari Allah SWT, sehingga pengelolaannya dilakukan dengan tidak berlebihan, menghindari riba, dan digunakan untuk kemaslahatan.

Bebas Riba, Gharar, dan Maysir:

Usaha ARSA berkomitmen menghindari riba. Untuk tambahan modal, ARSA tidak menggunakan pinjaman bank berbunga, melainkan menggunakan akad syariah yaitu Mudharabah (bagi hasil) dengan investor. Transaksi jual beli juga jelas tanpa gharar.

Tazkiyah (Penyucian Harta):

Inilah puncak keberkahan pendapatan ARSA. Ketika pendapatan telah mencapai nishab 85 gram emas, pemilik rutin mengeluarkan zakat perniagaan sebesar 2,5%, serta mengamalkan infaq dan sedekah rutin berupa jamur gratis setiap hari Jumat ke musholla sekitar. Sesuai QS At-Taubah: 103, zakat inilah yang membersihkan dan mensucikan harta sehingga usaha menjadi berkah dan langgeng.

Pendapatan usaha jamur tiram seperti ARSA dalam kacamata Islam adalah pendapatan yang sangat dianjurkan karena, Produknya halal dan thayyib serta bermanfaat bagi kesehatan Proses budidayanya ramah lingkungan dan tidak merusak.Jika dikelola dengan prinsip Shiddiq, Amanah, Fathanah, Tabligh, bebas riba, dan disertai zakat, maka pendapatan tersebut akan bernilai ibadah sehingga pendapatan dari Usaha Jamur Tiram ARSA bukan hanya menguntungkan secara materi (profit oriented) tetapi juga bernilai ibadah dan mencapai Falah yaitu keberuntungan dunia dan akhirat.

Daftar Pustaka

Buku

Abd. Rohman, Dasar-Dasar Manajemen (Malang: Intelegensia Media, 2017).

Abd'rachim. 2021. Manajemen Keuangan. Jakarta: PT Perca.

Abdullah Abdul Husain at-Tariqi (2004), Ekonomi Islam Prinsip, Dasar dan Tujuan, Magistra Insania Press: Yogyakarta

Adiwarman Karim, (2015) Ekonomi Mikro Islam, Raja Grafindo Persada: Jakarta.

Afandi, P. (2018). Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori, Konsep, Dan Indikator). Pekanbaru: Zanafa Publishing.

Ahmad Dahlan, (2010) Pengantar Ekonomi Islam, STAIN Press: Purwokerto.

Ahmad Ibrahim Abu Sin (2008), Manajemen Syariah Sebuah Kajian Histori dan Kontemporer, Raja Grafindo Persada : Jakarta

Alma.B. (2019). Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa. Bandung: Alfabeta.

Arif Yusuf Hamali, S,S, M.M (2018). Pemahaman Manajemen Sumber Daya Manusia, Penerbit CAPS (Center for Academic Publishing Service), Jakarta.

B.N. Marbun, Kamus Manajemen (Jakarta : Pustaka Sinar Harapan, 2003),

Bambang Wahyudi, Manajemen Sumber Daya Manusia (Bandung: Sulita, 2002).

Daryanto, 2011.Manajemen Pemasaran : Sari Kuliah, Cetakan I, Satu Nusa, Bandung.

Edison, E. Anwar, Yohny dan Komariyah, I. (2016). Manajemen Sumber Daya Manusia. Bandung: Alfabeta

Erni Tisnawati dan Kurniawan Saefullah, (2008) Pengantar Manajemen, Kencana: Jakarta..

Fahmi, Irham, (2015), Pengantar Manajemen Keuangan, Cetakan Keempat,

Fathul Aminudin Aziz (2012), Manajemen dalam Prespektif Islam, Pustaka EL-Bayan : Cilacap.

George Terry, 2009, Dasar-Dasar Manajemen, Bumi Aksara, Jakarta

Gunawan, A.W. 2000. Usaha Pembibitan Jamur. Penebar Swadaya. Jakarta. 69 hal.

Harsono. 2010. Manajemen Pengantar. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN

Hendrie Anto, Pengantar Ekonomi Mikro Islam (Yogyakarta: Ekonosia 2003),h.224.

Justin G. Longenecker, dkk.(2001), Kewirausaan Manajemen Usaha Kecil, buku 1, Salemba Empat: Jakarta

Kotler, Philip. 2004. Manajemen Pemasaran, Analisis, Perencanaan dan Pengendalian, Jakarta: LPFE-UI. Manullang. M., 2009, Dasar-dasar Manajemen, Ghalia Indonesia, Jakarta

Mesiono, Islam dan Manajemen, (2019) Perdana Publishing: Medan.

Nugroho. 2003. Good Governance. Bandung: Mandar Maju

Sadono Sukirno, Teori Mikro Ekonomi Cetakan Keempat Belas (Jakarta: Rajawali Press, 2016)

Siswanto, H.B, Pengantar Manajemen. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012).

Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D, (Bandung: Alfabeta, 2016).

Suparmoko, Keuangan Negara: Teori Dan Praktek (Yogyakarta: Bpfeyogyakarta, 2000)

Suparyadi. (2015). Manajemen Sumber Daya Manusia, Menciptakan Keunggulan Bersaing Berbasis Kompetisi SDM. Jakarta : Andi

Suryadi Prawirosentono (2007), Manajemen Oprasi Analisis dan Study Kasus; Bumi Aksara: Jakarta.

Susan Irawati. (2006). Manajemen Keuangan. Pustaka: Bandung.

Wiardani, I. 2010. Budidaya Jamur Konsumsi. Lily Publisher. Yogyakarta.

Wijaya, B. 2008. Budidaya Jamur Kompos, Jamur Merah, Jamur Kancing. Penebar Swadaya. Jakarta: 93 hal

Winardi, Motivasi Dalam Pemotivasian Manajemen (Jakarta : Grafindo Persada, 2002)

Yayat M.Herujito, Dasar-Dasar Manajemen (Jakarta: Gramedia, 2001).

Zaki Baridwan, Sistem Informasi Akuntansi (Yogyakarta: Bppe, 2000)

Skripsi

Noviyanti Supardi, Pengaruh Pembiayaan Terhadap Pengembangan Usaha Mikro (Studi: Nasabah Bank Syariah Mandiri Cabang Kendari) Iain Kendari 2018, H. 14-15

Cahyati (2019), Manajemen Produksi Jamur Tiram Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Home Industry Ud Dua Saudara Desa Penolih, Kecamatan Kaligondang, Kabupaten Purbalingga).Jurusan *Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri* (Iain) Purwokerto 2019

Khusnul Khatimah, *"Prospek Usaha Budidaya Jamur Tiram Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Desa Sialang Kubang Menurut Ekonomi Syariah" Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Syariah Dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau-Pekanbaru.*

M. Zaedul Bastoni, (2017) Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Penerapan Manajemen Usaha Budidaya Jamur Tiram Putih (Studi Di Desa Sandik Kecamatan Batulayar), *Jurusan Ekonomi Syari Ah Fakultas Syariah Dan Ekonomi Islam Institut Agamaislam Negeri (Iain) Mataram Mataram.*

Rauza Alfany, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasca Relokasi (Studi Kasus Pasar Induk Kota Juang Bireuen)," Skripsi (Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Uin Sumatera Utara, 2020)

Syafira Rahmawati (2023, Budidaya Jamur Tiram Untuk Meningkatkan Perekonomian Keluarga Di Batanghari Lampung Timur Dalam Perspektif Manajemen Bisnis Islam, *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Syariah Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro 1445 H/2023 M.*

Jurnal

Abdul, Halim, (2020). Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju Stie Muhammadiyah,Mamuju. Juli 2020

Ahmad Syahrizal, 2018. "Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam"Jurnal Aktualita, Vol 9 Edisi 1, 2018.

Alfizar, M. (2021). Pengertian , Tujuan, Dan Fungsi Pengelolaan (Vol. 4).

Alzet Rama, "Fungsi Dan Prinsip Manajemen Pendidikan," Jurnal Education (Jurnal Pendidikan Indonesia)

Anwar, Yunus M.2022. "Manajemen Keuangan dan Pembiayaan di

Madrasah" Jurnal Ilmiah Islamic Resources, Volume 19 Nomor 1.

At Shinta Bakery Cake Shop, Simpang Iii Sipin, Jambi". Arzusin Jurnal Manajemen Dan Pendikan Dasar. *Volume 4 No 3, Juni 20214.*

Dinda, Ahsan Putra Hafiz, Jevi Saputra. "Analisis Strategi Pemasaran Syariah Dalam Menarik Minat Beli Masyarakat Di Toko Kue Shinta Bakery Simpang Iii Sipin Jambi" "*Analysis Of Sharia Marketing Strategies In Attracting Consumer Interest At Shinta B akery Cake Shop,* Simpang Iii Sipin, Jambi". *Arzusin Jurnal Manajemen Dan Pendikan Dasar.*

Faruq, Sari, Sandy. 2024 "Analisis Peranan Umkm Dalam Meningkatkan Ekspor:" Jurnal Ilmu Komunikasi, Administrasi Publik Dan Kebijakan Negara Volume. 1 No. 3. 2025

Inayah, I. N. Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam Dalam Investasi Syariah. Jurnal Ilmu Akuntansi Dan Bisnis Syariah, 2020.

Menarik Minat Beli Masyarakat Di Toko Kue Shinta Bakery Simpang Iii

Norva Dewi, "Bisnis Dalam Perspektif Islam (Telaah Konsep, Prinsip Dan Landasan Normatif, "Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam Desember 2015.

Noviyanti Supardi, Pengaruh Pembiayaan Terhadap Pengembangan Usaha Mikro (Studi: Nasabah Bank Syariah Mandiri Cabang Kendari) Iain Kendari 2018.

Parlindungan, A. K. 2003. Karakteristik pertumbuhan dan produksi jamur tiram putih (Pleurotus ostreatus) dan jamur tiram kelabu (Pleurotus sajor Caju) pada baglog alang-alang. Jurnal Natur Indonesia. 5(2):152-156.

Prayogo, Saputra, Ramadan, 2024. "Analisis Pengelolaan Wakaf Produktif Dimasjid Azizi Kecamatan Jelutung Kota Jambi" Journal Economic Excellence Ibnu Sina, Maret 2024.

Sofyan, 2017. "Peran Umkm (Pengu Mikro, Kecil, Dan Menengah) Dalam Perekonomian Indonesia" Bilancia, Vol. 11 No. 1 2017